

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021)

Faoziyyah Fasyikha ¹, Rita Meiriyanti ², Prianka Ratri Nastiti ³

Manajemen, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang¹²³

email: fauziahfasiha@gmail.com¹, ritameiriyanti@upgris.ac.id², priankaratinastiti@upgris.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan dari 172 mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang, angkatan 2021, melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan maupun pengelolaan keuangan. Pendapatan orang tua memengaruhi inklusi keuangan, tetapi tidak secara langsung memengaruhi pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan maupun pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pendapatan orang tua, Manajemen keuangan, Inklusi keuangan, Mahasiswa.

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND PARENTS' INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT THROUGH FINANCIAL INCLUSION AS AN INTERVENING VARIABLE (Case Study on Management Students of PGRI University Semarang Class of 2021)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and parents' income on students' financial management, with financial inclusion as an intervening variable. Data were collected from 172 students of the Management Study Program, Universitas PGRI Semarang, class of 2021, through an online questionnaire and analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with SmartPLS 4 software. The results show that financial literacy significantly affects both financial inclusion and financial management. Parents' income influences financial inclusion but not financial management directly. Financial inclusion mediates the relationship between both financial literacy and parents' income on students' financial management.

Keywords: financial literacy, parent's income, financial management, financial inclusion, students.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial merupakan tujuan penting yang ingin dicapai setiap individu, termasuk mahasiswa, melalui pengelolaan keuangan yang bijak, namun dalam praktiknya banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Mahasiswa, khususnya yang sedang menjalani fase transisi menuju kemandirian, sering kali menghadapi tantangan seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya pencatatan anggaran, dan rendahnya kebiasaan menabung. Fenomena ini tercermin dalam hasil pra-survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang angkatan 2021, di mana sebanyak 39% mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 29% kurang setuju terhadap pentingnya mencatat pengeluaran dan anggaran bulanan. Selain itu, hanya 16% yang sangat setuju menyisihkan uang saku untuk ditabung, dan 45% menyatakan tidak setuju dengan kebiasaan memilah kebutuhan sebelum membeli barang.

Mengacu pada data dari Otoritas Jasa Keuangan (2024), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia memang menunjukkan tren peningkatan dari 49,68% pada 2022 menjadi 65,43% pada 2024, namun ironisnya tingkat inklusi keuangan justru menurun dari 85,10% menjadi 75,02% pada periode yang sama. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat semakin paham tentang keuangan, akses dan penggunaan layanan keuangan formal masih belum merata. Temuan ini menjadi relevan dalam konteks mahasiswa, yang notabene merupakan kelompok dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang tergolong rendah.

Sejumlah studi sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten. Mahmudah dan Retnosari (2021) menyatakan jika literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pendapatan orang tua tidak. Sebaliknya, Andanika (2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dibanding literasi keuangan. Penelitian Sugita dan Sinarwati (2022) menambahkan inklusi keuangan ke dalam model, dan menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun, Assanniyah dan Setyorini (2024) justru menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap riset yang perlu diuji ulang.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada integrasi tiga variabel utama: literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan inklusi keuangan dalam satu model utuh, dengan inklusi keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Studi ini juga mengangkat konteks kekinian mahasiswa pascapandemi yang memiliki akses digital terhadap keuangan namun belum tentu memiliki perilaku finansial yang sehat.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses individu untuk mengelola, menyusun rencana, serta mengendalikan pendapatan serta pengeluaran untuk mencapai tujuan keuangan. Putri dan Lestari (2019) menyebutkan bahwasannya pengelolaan keuangan termasuk dari aktivitas manajemen yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna mencukupi kebutuhan hidup. Dew dan Xiao (2011) dalam Maulita et al., (2023) mengelompokkan pengelolaan keuangan ke dalam empat dimensi utama, yaitu konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit. Menurut Aulianingrum dan Rochmawati (2021), pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk menjalankan tanggung jawab finansial secara bijaksana dan tepat waktu, termasuk melalui penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan pencapaian tujuan finansial jangka panjang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kombinasi antara wawasan, kemampuan praktis, serta kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak (OJK, 2024). Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam membuat keputusan yang rasional mengenai keuangan pribadi (Maulita et al., 2023). Hal ini penting karena pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan memungkinkan individu merancang anggaran, mengelola utang, dan menabung untuk masa depan.

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan jumlah penghasilan bulanan yang didapatkan melalui aktivitas kerja formal maupun informal yang berdampak pada kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan finansial (Islamia et al., 2022). Tingkat pendapatan keluarga dapat menentukan pola konsumsi mahasiswa, akses terhadap pendidikan keuangan, dan kesempatan menggunakan layanan keuangan (Asita & Manunggal, 2023). Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas memiliki kecenderungan untuk berperilaku lebih konsumtif, yang dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada keterjangkauan individu terhadap berbagai bentuk layanan keuangan resmi, termasuk bank, asuransi, serta produk investasi yang mudah diakses, terjangkau, dan berkelanjutan (OJK, 2024). Dalam konteks mahasiswa, akses ke produk keuangan resmi seperti rekening bank dan aplikasi keuangan digital memungkinkan mereka belajar mengatur keuangan sejak dini (Karamaha et al., 2023).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis 1 dirumuskan berdasarkan penelitian Mahmudah & Retnosari (2021) dan Nurhayati & Nurodin (2019) yang mengindikasikan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H₁: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hipotesis 2 merujuk pada temuan Andanika (2023) dan Khaerunnisa (2021) yang memaparkan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

H₂: Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hipotesis 3 merujuk pada Nurazizah (2024) dan Geriadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong inklusi keuangan.

H₃: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan (Z)

Hipotesis 4 dirumuskan dari Sarma & Pais (2019) serta Aulianingrum & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi akses keuangan.

H₄: Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan (Z)

Hipotesis 5 disusun berdasarkan Islamia et al. (2022) dan Karamaha et al. (2023) yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H₅: Inklusi Keuangan (Z) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

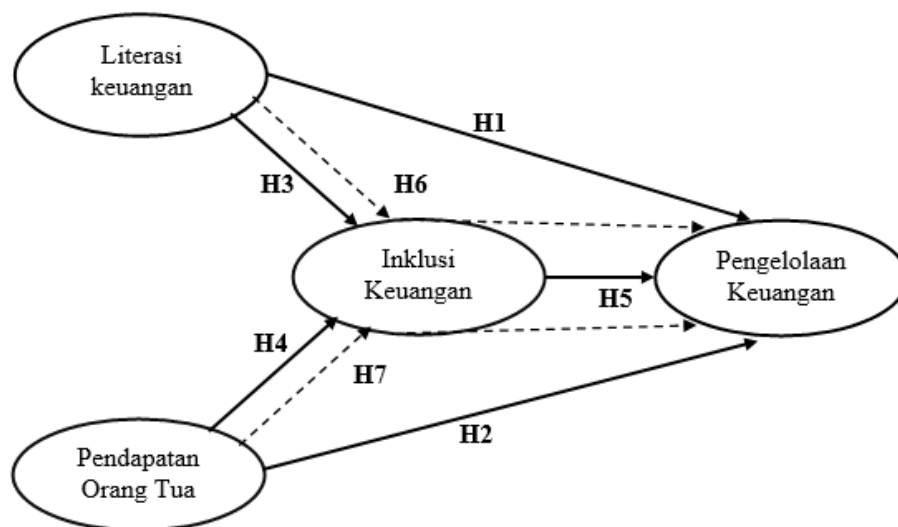
Hipotesis 6 mengacu pada Morgan & Long (2020) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

H₆: Inklusi Keuangan (Z) memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hipotesis 7 disusun berdasarkan Romadloniyah & Setiaji (2020) bahwa inklusi keuangan menjadi perantara pengaruh pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan.

H₇: Inklusi Keuangan (Z) memediasi pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Gambar 1 Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel: literasi keuangan, pendapatan orang tua, inklusi keuangan, serta pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan guna menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung dari tiap variabel (Sugiyono, 2020). Objek penelitian ini terdiri dari mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang angkatan 2021. Populasi berjumlah 302 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 172 responden yang ditentukan melalui perhitungan rumus *Slovin* dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki rekening bank. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Google Form dengan skala Likert 1–5. Instrumen dikembangkan dari indikator yang telah teruji dalam studi sebelumnya.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup empat variabel utama. Literasi Keuangan (X1) diukur berdasarkan indikator pengetahuan umum, investasi, tabungan, utang, dan asuransi (Chen & Volpe, 1998 dalam Nusa dan Dewi, 2022). Pendapatan Orang Tua (X2) mengacu pada penghasilan bulanan yang diklasifikasikan berdasarkan standar Badan Pusat Statistik. Inklusi Keuangan (Z) diukur dari dimensi aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan (Sarma, 2018). Sementara itu, Pengelolaan Keuangan (Y) diukur melalui dimensi konsumsi, arus kas, tabungan/investasi, dan manajemen kredit (Dew & Xiao, 2011 dalam Maulita et al., 2023). Pengolahan data dilakukan melalui teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang mencakup pengujian outer model (validitas dan reliabilitas), inner model (nilai R^2 dan signifikansi jalur), serta analisis mediasi menggunakan teknik *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Profil responden mencakup aspek demografis seperti jenis kelamin, usia, serta rata-rata pendapatan orang tua. Informasi ini penting untuk menggambarkan konteks latar belakang responden dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi..

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	27,3
	Perempuan	125	72,7
Usia	18–19 tahun	21	12,2
	20–21 tahun	132	76,7
	≥ 22 tahun	19	11,1
Pendapatan Orang Tua	< Rp1.000.000	9	5,2
	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	49	28,5
	Rp2.000.001 – Rp3.000.000	54	31,4
	> Rp3.000.000	60	34,9

Mayoritas partisipan dalam studi ini merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan (72,7%), yang menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam topik pengelolaan keuangan cukup tinggi. Dilihat dari segi usia, Sebagian besar responden berada dalam kelompok umur 20–21 tahun (76,7%), usia produktif yang umumnya sedang menempuh semester pertengahan di perkuliahan. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengalami peralihan tanggung jawab keuangan secara bertahap dari orang tua kepada diri sendiri, sehingga pengelolaan keuangan menjadi semakin penting.

Dari sisi pendapatan orang tua, 66,3% berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah (di bawah Rp3.000.000). Kondisi ini mencerminkan tantangan finansial yang dihadapi mahasiswa dan menegaskan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar dana yang terbatas dapat digunakan secara efisien.

Hasil Analisis Data

Construct Reliability and Validity

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7 serta AVE di atas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator

telah lolos kriteria reliabilitas dan validitas konvergen yang dipersyaratkan, jadi indikator-indikator tersebut layak untuk digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker Criterion. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai *square root* dari *Average Variance extracted* (AVE) untuk masing-masing konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Ini membuktikan bahwasannya masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling bertumpang tindih.

R-Square

Hasil uji R-Square menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua mampu menjelaskan variasi sebesar 47,5% pada inklusi keuangan, yang mengindikasikan pengaruh moderat dari variabel-variabel tersebut terhadap inklusi keuangan. Sementara itu, untuk pengelolaan keuangan, ketiga variabel (literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan inklusi keuangan) secara bersama-sama mampu menjelaskan 48% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai R-Square yang diperoleh pada kedua variabel tersebut berada dalam kategori moderat, mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor ini mempengaruhi pengelolaan keuangan, masih ada faktor lain yang turut berperan.

F-Square

Hasil uji F-Square menunjukkan bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang moderat hingga kuat terhadap inklusi keuangan dengan nilai F^2 sebesar 0,317, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara signifikan mempengaruhi akses mahasiswa terhadap layanan keuangan formal. Sementara itu, pendapatan orang tua memberi pengaruh yang kecil terhadap inklusi keuangan (nilai $F^2 = 0,098$). Di sisi lain, literasi keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap pengelolaan keuangan dengan F^2 sebesar 0,154, sementara inklusi keuangan berpengaruh kecil (nilai $F^2 = 0,080$) terhadap pengelolaan keuangan. Menariknya, pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan langsung, dengan nilai F^2 sebesar 0,000.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Direct Effect

Analisis pengaruh langsung (direct effect) digunakan menguji pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel perantara atau mediasi.

Tabel 2 Hasil Uji Direct Effect

Hubungan Antar Variabel	T-Statistik	p-value	Keterangan
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	4.272	0.000	Berpengaruh Signifikan
Pendapatan Orang Tua → Pengelolaan Keuangan	0.229	0.819	Tidak berpengaruh Signifikan
Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan	5.738	0.000	Berpengaruh Signifikan
Pendapatan orang Tua → Inklusi Keuangan	3.285	0.001	Berpengaruh Signifikan
Inklusi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	2.843	0.004	Berpengaruh Signifikan

Tabel ini menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung antar variabel. Nilai koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan arah dan besar pengaruh, sedangkan nilai p-value digunakan untuk menguji signifikansi statistik.

H₁: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil uji menunjukkan T-Statistik sebesar 4.272 dengan nilai $p = 0.000$, yang berarti signifikan. Dengan demikian, H₁ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa berkorelasi positif dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

H₂: Pendapatan Orang Tua (X2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). T-statistik sebesar 0.229 dengan $p = 0.819$ menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Maka, H₂ ditolak. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwasannya jumlah pendapatan yang dimiliki orang tua mahasiswa tidak menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara efektif.

H₃: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan (Z). Dengan nilai koefisien 5.738 dan $p = 0.000$, maka H₃ diterima. Ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang memadai lebih cenderung memanfaatkan layanan keuangan.

H₄: Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan (Z). Koefisien sebesar 3.285 dengan $p = 0.001$ menunjukkan hasil yang signifikan. Maka, H₄ diterima. Artinya, mahasiswa dari keluarga berpenghasilan lebih tinggi memiliki lebih banyak akses terhadap layanan keuangan.

H₅: Inklusi Keuangan (Z) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil analisis menunjukkan koefisien 2.843 dan $p = 0.004$, sehingga H₅ diterima. Ini berarti kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, mobile banking, dan e-wallet mendorong

mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara lebih bijak.

Indirect effect

Analisis efek tidak langsung (Indirect Effect) bertujuan guna mengidentifikasi pengaruh perantara dari variabel dependen terhadap variabel independent melalui variabel mediasi.

Tabel 3 Hasil Uji Indirect Effect

Jalur Mediasi	T- Statistik	p- value	Keterangan
Literasi Keuangan → Inklusi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	2.416	0.016	Mediasi signifikan
Pendapatan Orang Tua → Inklusi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	2.121	0.034	Mediasi signifikan

Tabel ini menyajikan hasil analisis terhadap efek mediasi melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.

H₆: Inklusi Keuangan (Z) memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil uji mediasi menunjukkan T-Statistik 2.416 dengan p = 0.016. Dengan demikian, H₆ diterima. Inklusi keuangan terbukti menjadi perantara yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

H₇: Inklusi Keuangan (Z) memediasi pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan koefisien indirek 2.121 dan p = 0.034, maka H₇ juga diterima. Ini berarti pendapatan orang tua memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa melalui akses terhadap layanan keuangan

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Artinya, mahasiswa yang menguasai konsep mengenai konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta risiko keuangan memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Mahmudah & Retnosari (2021), Nurhayati & Nurodin (2019), serta Firli & Bayu (2024) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan perilaku finansial mahasiswa secara signifikan. Pengetahuan yang baik memungkinkan mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghindari keputusan keuangan impulsif. Secara teori, hal ini

diperkuat oleh model Financial Literacy and Behavior Framework dari Lusardi & Mitchell (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi perilaku keuangan yang rasional.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan

Berbeda dari literasi keuangan, hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, jumlah pendapatan yang diterima orang tua tidak secara langsung menentukan apakah mahasiswa akan mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Hasil ini bertolak belakang dengan pandangan klasik dalam ekonomi keluarga yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga menentukan akses terhadap sumber daya dan perilaku konsumsi anak. Namun, dalam konteks mahasiswa, faktor internal seperti motivasi, disiplin, dan pengetahuan finansial justru lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini memperkuat hasil studi Anisah Firli & Bayu (2024) yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa berasal dari keluarga berpendapatan tinggi, belum tentu mereka mampu mengelola uangnya dengan efektif. Hal ini karena kecenderungan konsumtif, hedonisme, serta kurangnya pemahaman keuangan seringkali lebih berpengaruh daripada jumlah dana yang tersedia.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal seperti rekening bank, e-wallet, pinjaman resmi, dan asuransi. Hal ini selaras dengan model pengambilan keputusan keuangan rasional, Dimana pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai cenderung melakukan evaluasi yang lebih cermat sebelum memanfaatkan layanan keuangan. Menurut Gallardo & Libot (2017), literasi keuangan tidak hanya memperluas wawasan finansial, melainkan juga mendorong peningkatan rasa percaya diri individu dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan. Literasi juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami hak dan risiko sebagai konsumen keuangan, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal (Kusuma, 2019). Temuan ini mendukung studi Geriadi et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan adalah prasyarat utama dalam mendorong tercapainya inklusi keuangan.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Inklusi Keuangan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Ini berarti bahwa mahasiswa dari keluarga berpendapatan tinggi cenderung memiliki lebih banyak akses terhadap produk dan layanan keuangan formal. Dalam kerangka teori ekonomi keluarga, pendapatan orang tua memainkan peran strategis dalam menentukan tingkat akses anak terhadap pendidikan dan sumber daya keuangan. Karamaha et al.

(2023) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan yang cukup dapat memberikan rekening bank atas nama anak, mengajarkan mereka cara menggunakan mobile banking, atau bahkan mengenalkan investasi sejak dini. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan Sarma & Pais (2019) yang menyebutkan bahwa tingginya pendapatan individu berbanding lurus dengan tingkat inklusi keuangan, karena memungkinkan individu untuk memenuhi persyaratan administratif dan modal awal dalam mengakses layanan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan rekening bank sebagai alat kontrol pengeluaran, menyimpan dana secara teratur, dan melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang. Menurut Lusardi & Mitchell (2020), inklusi keuangan adalah prasyarat bagi pengelolaan keuangan yang efektif, karena memfasilitasi partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang aman dan terukur. Di era digital, mahasiswa dengan akses ke mobile banking, e-wallet, dan fitur-fitur pengelolaan keuangan dari aplikasi keuangan akan lebih mudah mengawasi arus kas pribadi. Hasil ini mendukung studi Islamia et al. (2022) dan Muningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan layanan keuangan cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menetapkan tujuan keuangan, seperti menabung untuk kebutuhan akademik atau masa depan.

Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini memaparkan bahwasannya pemahaman finansial yang baik berpotensi mendorong peningkatan pemanfaatan layanan keuangan formal, yang pada gilirannya memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Lusardi & Streeter (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan saja belum cukup tanpa disertai akses dan keterlibatan aktif dalam sistem keuangan. Ketika mahasiswa mengaplikasikan pengetahuannya dalam penggunaan rekening bank, layanan pinjaman, atau platform tabungan, maka efek dari literasi menjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mediasi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman teoritis mahasiswa terhadap tindakan nyata dalam mengatur keuangan, sejalan dengan teori pembelajaran experiential learning (learning by doing).

Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi pengaruh pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Walaupun pendapatan orang tua tidak berpengaruh

secara langsung, efek tidak langsungnya melalui inklusi keuangan ternyata signifikan. Dengan kata lain, mahasiswa dari keluarga berpendapatan tinggi mungkin tidak serta-merta mampu mengelola keuangan dengan baik, namun jika mereka diberi akses ke rekening bank atau dilibatkan dalam aktivitas keuangan keluarga, maka kemampuan mereka untuk mengatur keuangan meningkat. Romadloniyah & Setiaji (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam aktivitas keuangan seperti menabung atau mencatat pengeluaran, yang dimediasi oleh akses ke layanan formal, merupakan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin bagus pula kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, mengindikasikan bahwa latar belakang ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor penentu kecakapan dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan dan pendapatan orang tua sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang berarti mahasiswa yang literat secara finansial dan mahasiswa atau individu dari latar belakang keluarga berpenghasilan tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal. Selain itu, inklusi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, serta mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, inklusi keuangan memainkan peran strategis dalam memperkuat pengaruh faktor-faktor lain terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya, dan keberadaannya menjadi jembatan penting yang menghubungkan pengetahuan serta dukungan ekonomi dengan praktik keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

KETERBATASAN DAN SARAN

Studi ini memiliki sejumlah keterbatasan yang patut diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi mahasiswa di universitas lain atau lintas angkatan. Kedua, data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara daring yang memungkinkan terjadinya bias jawaban karena responden mungkin tidak menjawab secara reflektif. Ketiga, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel, yaitu literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan inklusi keuangan, tanpa melibatkan variabel lain seperti kontrol diri, gaya hidup, atau efikasi diri finansial yang juga berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah agar penelitian

selanjutnya mempertimbangkan perluasan sampel ke program studi dan perguruan tinggi lain guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, disarankan untuk melakukan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi peran variabel lain yang bersifat psikologis atau sosiologis untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap berbagai determinan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanika. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Parent Income And Cognitive Style On The Financial Management Behavior Of Wirabhakti Makassar University Students During The Covid-19 Pandemic. *Paser Institute OF Accounting and Finance*, 1 No. 2.
- Asita, V. N., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2021 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Global Education*.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <http://www.iajn>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1). <https://www.researchgate.net/publication/256019544>.
- Firli, A., & Bayu, W. L. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Parents' Income, Parents' Academic, And Parents' Occupation On Financial Management Behavior In Generation Z In Bandung City. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.
- Gallardo, M. L. C., & Libot, B. O. (2017). Financial Literacy and Retirement Preparedness among University of Bohol Employees. *Multidisciplinary Research Journal University of Bohol*, 5.
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>.
- Islamia, A., wiryaningtyas, D., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1.

- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>.
- Khaerunnisa, A. (2021). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Pergaulan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial Di Kota Makassar Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper*. <http://ssrn.com/abstract=1095869><http://ssrn.com/abstract=1095869Electroniccopyavailableat:h>[https://ssrn.com/abstract=1095869](https://ssrn.com/abstract=1095869Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1095869).
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>.
- Mahmudah, N., & Retnosari. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Dan Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 10 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.853>.
- Maulita, Luturmas, F. B., & Rahmat. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2).
- Mawarti, A., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3).
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>.
- Muningsih, N. A., Hanim, W., & Pratiwi, I. R. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Literasi Keuangan Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Dalam Penggunaan E-Commerce Shopee. *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 2(1), 2022. <https://journal.umbandung.ac.id/index.php/safj>.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*.
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Managementbehavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Diakses pada 25 Mei 2025 dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>.
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>.

- Sarma, M. (2018). *Index of Financial Inclusion-A measure of financial sector inclusiveness Index of Financial Inclusion-A measure of financial sector inclusiveness 1*.
- Sarma, M., & Pais, J. (2019). Financial inclusion and development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>.
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13 No. 1. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (25th ed.). ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Ke-2). ALFABETA.